

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen menjadi masalah menarik karena akan memenuhi harapan investor, disisi lain kebijakan tersebut mengharuskan perusahaan mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya Bringham dan Houston, (dalam Kowel, 2013). Tujuan lain dari perusahaan adalah mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan bisa dilihat dari kegiatan operasional perusahaan tersebut, seperti promosi yang dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan produk baru, melakukan spesialisasi produk, atau tetap mempertahankan konsumen dengan cara *service quality*. Semua hal ini dilakukan dengan maksud mendongkrak tingkat laba suatu

perusahaan, yang mana apabila laba tersebut meningkat maka dipastikan mampu membayar dividen bahkan tidak menutup kemungkinan dalam jumlah yang besar.

(Meliyani, 2009, 21) menarik kesimpulan sebagai berikut : “Pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dividen dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan.” Bagi para pemegang saham, dividen merupakan tingkat pengembalian dari investasi mereka berupa kepemilikan saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang akan mengurangi kas perusahaan. Laba yang ditahan menjadi salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Perusahaan dengan rencana ekspansi cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang relatif kecil. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham karena perusahaan langsung membayar dividen dengan uang tunai. Dividen tunai sangatlah berkaitan dengan pemaksimalan kinerja keuangan sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (BPFE Yogyakarta,

2001:331), ada beberapa kelompok rasio keuangan seperti rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (*Current ratio*, *Acid test ratio*), rasio leverage yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya), rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover*, *average collection period* dan lain sebagainya), dan yang terakhir rasio profitabilitas yaitu, rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin*, *Return on assets*, *Return on equity* dan lain sebagainya). Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Menurut Hanafi dan Halim (2005, 54), “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan.” Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Dengan adanya rasio ini perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kinerjanya saat ini dan akan datang.

Menurut Bringham dan Houston (2001: 90) “*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu.” *Return on Assets* (ROA) diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut kasmir dan Jafkar (2009.140) (dalam Sri Rahayu 2012), “*Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak

dengan modal sendiri.” Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hubungan ketiga rasio ini dengan dividen tunai adalah jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar, maka dividen yang dibagikan kepada para investor juga ikut meningkat. Akan tetapi, apabila ketiga rasio tersebut semakin besar cenderung membuat perusahaan untuk memperbesar investasi bahkan membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Hal ini akan membuat pihak manajemen untuk membayarkan dividen dalam jumlah yang rendah. Menurut Myers 1977 (dalam Selvina 2012) “*Investment Opportunity Set (IOS)* lebih ditekankan pada opsi investasi dimasa depan.” *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Apabila suatu perusahaan yang ingin melakukan ekspansi, maka sebagai calon investor memperkirakan bahwa ada peluang untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut, dan hal tersebut bisa dilihat dari seberapa besar nilai dividen kas yang dibagikan kepada pemegang sahamnya. Sebagai contoh, seorang calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, akan mempertimbangkan seberapa besar pengembalian atau return yang akan diperolehnya, dalam hal ini akan dilihat dalam bentuk kas.

Masalah yang sering terjadi di dalam perusahaan adalah mengenai kebijakan yang diambil dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan ditahan untuk kelangsungan hidup perusahaan atau diberikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai guna memenuhi harapan para investor. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Net profit margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap pembagian dividen tunai.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian Selvina (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selvina (2012) adalah pada rasio yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang pengaruh *Net profit margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity* terhadap dividen tunai. Sedangkan pada penelitian selvina (2012) meneliti tentang profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on assets* dan *Operating profit margin* terhadap dividen tunai. Perbedaan lainnya juga terletak pada periode penelitian dimana pada penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian selvina (2012) periode yang digunakan dari tahun 2008-2010.

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis yang sangat kompleks. Kegiatan bisnis yang dilakukan dimulai dari pembelian bahan baku, pengolahan hingga proses pemasaran output. Apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang maka jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan manufaktur jauh lebih beragam sehingga pada proses penyusunan laporan keuangan juga melibatkan lebih banyak transaksi dan bisa dianggap menggambarkan

kegiatan bisnis secara lebih sempurna. Dengan alasan di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Pembagian Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap pembagian Dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

5. Apakah *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Invesment Opportunity Set* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor ?
7. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor ?
8. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor ?
9. Apakah pembagian dividen secara tunai berpengaruh terhadap keputusan investor ?
10. Rasio keuangan apakah yang dapat mempengaruhi pembagian dividen tunai ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Invesment Opportunity Set* terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Apakah *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pola pikir tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Investment Opportunity Set* terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literature yang dapat membantu dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan tentang pembagian dividen tunai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat memberikan tambahan pemikiran dan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.